



Analisis Perumusan Tujuan Pembelajaran Pada Modul Ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Belajar

Alda Faradiba^{1*}, Parrisca Indra Perdana²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 01-02-2024

Accepted 15-03-2024

Published 31-03-2024

Keywords:

Problems

Learning Objectives

Teaching Modules

Independent Curriculum

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how to formulate learning outcomes into learning objectives in the teaching module Indonesian grade IV teachers of SDN Kleyan 1 Socah. This research uses a descriptive qualitative approach to document studies. The data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The results showed that there are still teachers at SDN Kleyan 1 who do not understand how to analyze learning outcomes to learning objectives and also the Flow of Learning Objectives When creating Teaching Modules so teachers are forced to start in order to complete class administration Download teaching modules on Google. Based on observations, interviews and documentation, the formulation of learning objectives has met existing competencies and content.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



*Corresponding Author:

Alda Faradiba

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universiti Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: fadlillah@trunojoyo.ac.id

PENDAHULUAN

Pada kurikulum merdeka belajar perubahan rencana pendidikan mendorong perubahan kesiapan perangkat pembelajaran, mengingat program pendidikan K-13 yang tadinya memiliki keterampilan dasar (KD) kini di alihkan menjadi hasil kemampuan yang tersusun dari beberapa kalimat penggalan. Dalam rencana pendidikan mandiri tidak ada penanda, langsung menuju tujuan pembelajaran. Ada tiga tahapan dalam rencana otonom sehingga guru harus bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tahapan dalam program pendidikan mandiri dihubungkan dengan hasil belajar, hasil belajar dalam program pendidikan bebas merupakan kemampuan belajar yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap tahapannya. Capaian pembelajaran setiap tahapan dan jenjang diklat tertuang dalam Surat Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 tentang Hasil Belajar Diklat Remaja, Jenjang Sekolah Dasar dan Jenjang Diklat Pilihan Dalam Rencana Otonom Pendidikan (Magdalena et al., n.d.)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2023 di SDN Keleyan 1 kecamatan Socah kabupaten Bangkalan yang ditunjuk pemerintah untuk melakukan pembelajaran kurikulum merdeka belajar dimulai sejak ajaran baru pada bulan juli tahun 2022 yang diterapkan pada siswa kelas 1 dan kelas 4 SD. Pada penerapan kurikulum merdeka belajar terdapat perubahan rancangan pelaksanaan pembelajaran atau biasa disebut RPP menjadi modul ajar yang mana salah satu bagian dalam rangkaian

penyusunan pembelajaran pada kurikulum merdeka adalah menyusun Tujuan Pembelajaran (TP), dimana tujuan pembelajaran ini adalah turunan dari Capaian Pembelajaran (CP). Didalam pembelajaran akan dibimbing menyusun tujuan pembelajaran ke dalam 2 komponen utama, yaitu Kompetensi dan Ruang lingkup (materi), dengan menganalisis kata kunci yang ada di capaian pembelajaran (CP). Dalam menyusun tujuan pembelajaran, pembelajaran juga akan diajak mengacu pada Taksonomi Bloom serta mengeksplorasi 3 alternatif dalam penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP), yaitu secara langsung berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), dengan menganalisis kompetensi dan lingkup materi pada Capaian Pembelajaran (CP), serta secara Lintas Elemen. Dalam menganalisa capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran sehingga modul ajar yang dibuat belum optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN Keleyan 1 ditemukan permasalahan yang dihadapi guru. Guru masih kebingungan dalam membuat modul ajar atau perangkat pembelajaran, guru masih kebingungan dalam menganalisa capaian pembelajaran, guru masih kebingungan dalam menentukan alur tujuan pembelajaran, dan juga guru masih kebingungan dalam membuat assessment pada modul ajar.

Analisis ini sangat penting untuk dilakukan karena dari hasil observasi yang dilakukan di SDN Keleyan 1 penulis mengambil salah satu mata pelajaran yaitu bahasa indonesia untuk di analisis capaian pembelajaran ke tujuan pembelajaran pada modul ajar kurikulum merdeka belajar. Alasan penulis memilih mata pelajaran bahasa indonesia dikarenakan mata Pelajaran tersebut merupakan mata Pelajaran yang dianjurkan kepala sekolah agar guru disana mudah memahaminya terlebih dahulu sebelum ke materi Pelajaran yang lain. Maka dari itu, analisis ini sangat penting dilakukan agar guru lebih mudah merencanakan pembelajaran setiap pertemuan, hasil analisis ini membantu guru untuk mempertimbangkan waktu asesmen, dan pendekatan pembelajaran.

Berdasarkan temuan permasalahan pembelajaran khususnya pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar menimbang dari persoalan yang ditemukan, penulis dalam penelitian ini mengambil judul: “Analisis Perumusan Tujuan Pembelajaran Pada Modul Ajar Bahasa Indonesia Guru Kelas IV SDN Keleyan 1 Socah”.

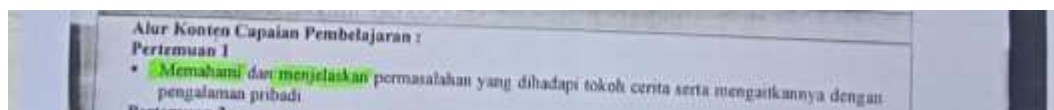
METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode kualitatif studi dokumen “Modul Ajar”. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang di gunakan dalam penulisan penelitian ini adalah non statistik, yang dianalisis hanya data yang telah berhasil diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh berupa data deskriptif studi dokumen mengenai problematika atau masalah yang dialami oleh guru dalam menganalisis perumusan tujuan pembelajaran pada modul ajar kurikulum merdeka belajar guru kelas IV khususnya materi Bahasa Indonesia di SDN Keleyan 1 Socah. Data analisis diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Observasi dan Dokumentasi Perumusan Tujuan Pembelajaran Pada Modul ajar Bahasa Indonesia Guru Kelas IV SDN Keleyan 1 Socah

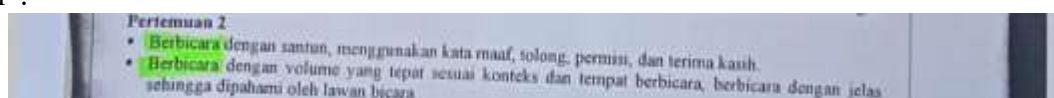


Gambar 1. Capaian Pembelajaran Pertemuan 1 Pada Bab 1



Gambar 2. Tujuan Pembelajaran Pertemuan 1 Pada Bab 1

Berdasarkan hasil analisis dari kompetensi dan konten pada perumusan tujuan pembelajaran pertemuan 1 bab 1 yang berbunyi “melalui kegiatan membaca cerita, peserta didik dapat menyimpulkan permasalahan yang dihadapi tokoh dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi” dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran sudah sesuai dibuktikan dengan adanya unsur kompetensi “menyimpulkan dan mengaitkan” dan konten yang berbunyi “permasalahan yang dihadapi tokoh dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi” didalamnya. Serta tujuan pembelajaran sudah mengaitkan dari alur konten capaian pembelajaran dalam pertemuan 1 bab 1 yang berbunyi “memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi”.

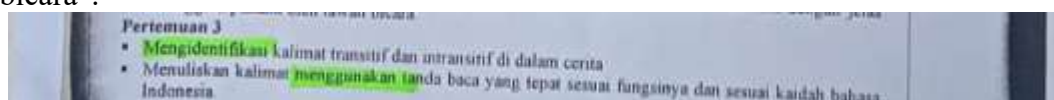


Gambar 3. Capaian Pembelajaran Pertemuan 2 Pada Bab 1

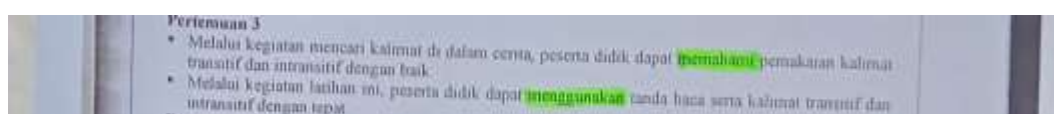


Gambar 4. Tujuan Pembelajaran Pertemuan 2 Pada Bab 1

Berdasarkan hasil analisis dari kompetensi dan konten pada perumusan tujuan pembelajaran pertemuan 2 di bab 1 yang berbunyi “melalui kegiatan diskusi, peserta didik mampu mengemukakan pendapat atau menceritakan pengalaman dengan santun” dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran sudah sesuai dibuktikan dengan adanya unsur kompetensi “mengemukakan dan menceritakan” dan konten “pendapat dan pengalaman pribadi” didalamnya. Serta tujuan pembelajaran sudah mengaitkan dengan alur konten capaian pembelajaran dalam pertemuan 2 bab 1 yang berbunyi “berbicara dengan santun, menggunakan kata maaf, tolong, permisi, dan terima kasih. Berbicara dengan volume yang tepat sesuai konteks dan tempat berbicara, berbicara dengan jelas sehingga dipahami oleh lawan bicara”.

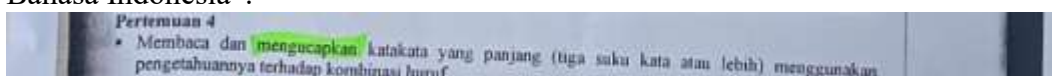


Gambar 5. Capaian pembelajaran Pertemuan 3 Pada Bab 1



Gambar 6. Tujuan Pembelajaran Pertemuan 3 Pada Bab 1

Berdasarkan hasil analisis dari kompetensi dan konten pada perumusan tujuan pembelajaran pertama pertemuan 3 di bab 1 yang berbunyi “melalui kegiatan mencari kalimat di dalam cerita, peserta didik dapat memahami pemakaian kalimat transitif dan intransitif dengan tepat” dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran sudah sesuai dibuktikan dengan adanya unsur kompetensi “memahami” dan konten “kalimat transitif dan intransitif” didalamnya. Serta tujuan pembelajaran sudah mengaitkan dengan alur konten capaian pembelajaran pertama dalam pertemuan 3 bab 1 yang berbunyi “mengidentifikasi kalimat transitif dan intransitif di dalam cerita”. Sedangkan hasil analisis dari kompetensi dan konten pada perumusan tujuan pembelajaran yang kedua pertemuan 3 bab 1 yang berbunyi “melalui kegiatan latihan ini, peserta didik dapat menggunakan tanda baca serta kalimat transitif dan intransitif dengan tepat” Serta tujuan pembelajaran sudah mengaitkan dengan alur konten capaian pembelajaran kedua dalam pertemuan 3 bab 1 yang berbunyi “menuliskan kalimat menggunakan tanda baca yang tepat sesuai fungsinya dan sesuai kaidah Bahasa Indonesia”.

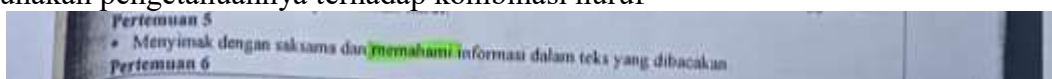


Gambar 7. Capaian pembelajaran Pertemuan 4 Pada Bab 1

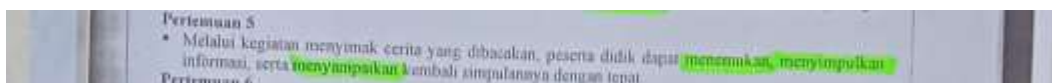


Gambar 8. Tujuan Pembelajaran Pertemuan 4 Pada Bab 1

Berdasarkan hasil analisis dari kompetensi dan konten pada perumusan tujuan pembelajaran pertemuan 4 bab 1 yang berbunyi “melalui kegiatan membaca nyaring, peserta didik dapat mengucapkan kata-kata yang Panjang dengan benar” dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran sudah sesuai, dibuktikan dengan adanya unsur kompetensi “mengucapkan” dan konten “kata panjang” didalamnya. Serta tujuan pembelajaran sudah mengaitkan dengan alur konten capaian pembelajaran dalam pertemuan 4 bab 1 yang berbunyi “membaca dan mengucapkan kata-kata yang Panjang (tiga suku kata atau lebih) menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf”

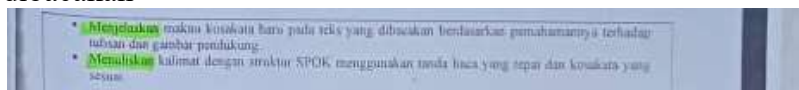


Gambar 9. Capaian pembelajaran Pertemuan 5 Pada Bab 1

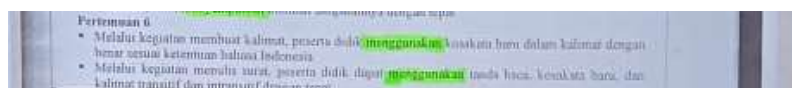


Gambar 10. Tujuan Pembelajaran Pertemuan 5 Pada Bab 1

Berdasarkan hasil analisis dari kompetensi dan konten pada perumusan tujuan pembelajaran pertemuan 5 bab 1 yang berbunyi “melalui kegiatan menyimak cerita yang dibacakan, peserta didik dapat menemukan, menyimpulkan informasi, serta menyampaikan kembali simpulannya dengan tepat” dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran sudah sesuai, dibuktikan dengan adanya unsur kompetensi “menemukan, menyimpulkan informasi, serta menyampaikan kembali” dan konten “simpulan dari teks” didalamnya. Serta tujuan pembelajaran sudah mengaitkan dengan alur konten capaian pembelajaran dalam pertemuan 5 bab 1 yang berbunyi “menyimak dengan seksama dan memahami informasi dalam teks yang dibacakan”

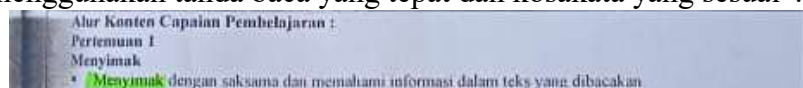


Gambar 11. Capaian pembelajaran Pertemuan 6 Pada Bab 1

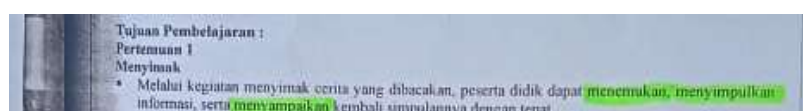


Gambar 12. Tujuan Pembelajaran Pertemuan 6 Pada Bab 1

Berdasarkan hasil analisis dari kompetensi dan konten pada perumusan tujuan pembelajaran pertemuan 6 bab 1 yang berbunyi “1) Melalui kegiatan membuat kalimat, peserta didik menggunakan kosakata baru dalam kalimat dengan benar sesuai ketentuan bahasa Indonesia 2) Melalui kegiatan menulis surat, peserta didik dapat menggunakan tanda baca, kosakata baru, dan kalimat transitif dan intransitif dengan tepat” dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran sudah sesuai dibuktikan dengan adanya unsur kompetensi “menggunakan” dan konten yang berbunyi “1) kosakata baru dalam kalimat 2) tanda baca, kosakata baru, dan kalimat transitif dan intransitif” didalamnya. Serta tujuan pembelajaran sudah mengaitkan dari alur konten capaian pembelajaran dalam pertemuan 6 bab 1 yang berbunyi “1) Menjelaskan makna kosakata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan dan gambar pendukung. 2) Menuliskan kalimat dengan struktur SPOK menggunakan tanda baca yang tepat dan kosakata yang sesuai”.

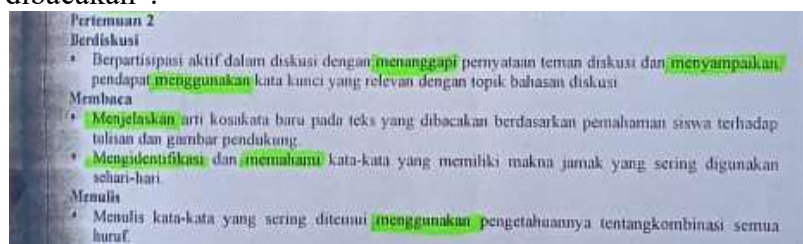


Gambar 13. Capaian pembelajaran Pertemuan 1 Pada Bab 2

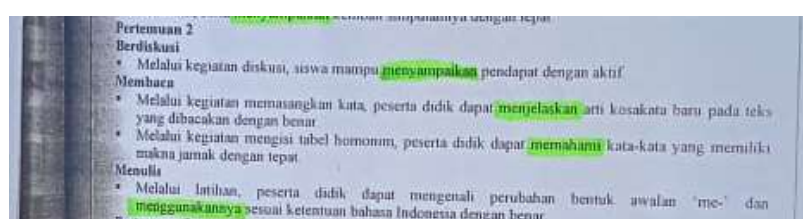


Gambar 14. Tujuan Pembelajaran Pertemuan 1 Pada Bab 2

Berdasarkan hasil analisis dari kompetensi dan konten pada perumusan tujuan pembelajaran pertemuan 1 bab 2 yang berbunyi “Melalui kegiatan menyimak cerita yang dibacakan, peserta didik dapat menemukan, menyimpulkan informasi, serta menyampaikan kembali simpulannya dengan tepat” dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran sudah sesuai dibuktikan dengan adanya unsur kompetensi “menemukan, menyimpulkan informasi, serta menyampaikan kembali” dan konten yang berbunyi “simpulan teks bacaan” didalamnya. Serta tujuan pembelajaran sudah mengaitkan dari alur konten capaian pembelajaran dalam pertemuan 1 bab 2 yang berbunyi “Menyimak dengan saksama dan memahami informasi dalam teks yang dibacakan”.

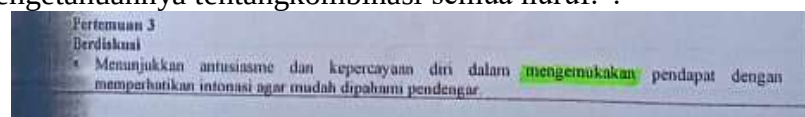


Gambar 15. Capaian pembelajaran Pertemuan 2 Pada Bab 2

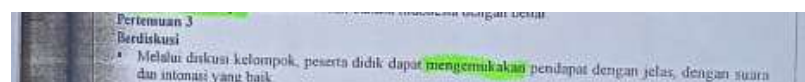


Gambar 16. Tujuan Pembelajaran Pertemuan 2 Pada Bab 2

Berdasarkan hasil analisis dari kompetensi dan konten pada perumusan tujuan pembelajaran pertemuan 2 bab 2 yang berbunyi “1) Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu menyampaikan pendapat dengan aktif. 2) Melalui kegiatan memasang kata, peserta didik dapat menjelaskan arti kosakata baru pada teks yang dibacakan dengan benar. 3) Melalui kegiatan mengisi tabel homonim, peserta didik dapat memahami kata-kata yang memiliki makna jamak dengan tepat. 4) Melalui latihan, peserta didik dapat mengenali perubahan bentuk awalan 'me- dan menggunakannya sesuai ketentuan bahasa Indonesia dengan benar.” dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran sudah sesuai dibuktikan dengan adanya unsur kompetensi “menyampaikan, menjelaskan, memahami, menggunakan” dan konten yang berbunyi “pendapat, kosakata baru, kata-kata yang memiliki makna jamak, dan perubahan bentuk awalan 'me- dan menggunakannya sesuai ketentuan bahasa Indonesia” didalamnya. Serta tujuan pembelajaran sudah mengaitkan dari alur konten capaian pembelajaran dalam pertemuan 2 bab 2 yang berbunyi “1) Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi dan menyampaikan pendapat menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi. 2) Menjelaskan arti kosakata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahaman siswa terhadap tulisan dan gambar pendukung. 3) Mengidentifikasi dan memahami kata-kata yang memiliki makna jamak yang sering digunakan sehari-hari. 4) Menulis kata-kata yang sering ditemui menggunakan pengetahuannya tentang kombinasi semua huruf.”.

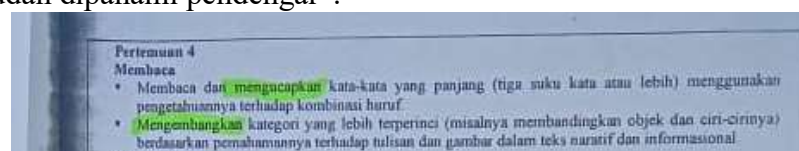


Gambar 17. Capaian pembelajaran Pertemuan 3 Pada Bab 2

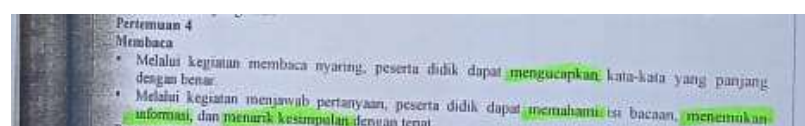


Gambar 18. Tujuan Pembelajaran Pertemuan 3 Pada Bab 2

Berdasarkan hasil analisis dari kompetensi dan konten pada perumusan tujuan pembelajaran pertemuan 3 bab 2 yang berbunyi “Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat mengemukakan pendapat dengan jelas, dengan suara dan intonasi yang.” dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran sudah sesuai dibuktikan dengan adanya unsur kompetensi “mengemukakan” dan konten yang berbunyi “pendapat dengan jelas, dengan suara dan intonasi” didalamnya. Serta tujuan pembelajaran sudah mengaitkan dari alur konten capaian pembelajaran dalam pertemuan 3 bab 2 yang berbunyi “Menunjukkan antusiasme dan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat dengan memperhatikan intonasi agar mudah dipahami pendengar”.

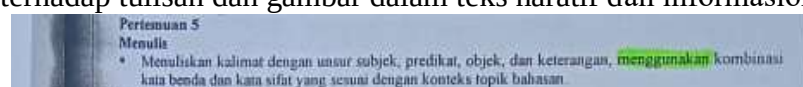


Gambar 19. Capaian pembelajaran Pertemuan 4 Pada Bab 2

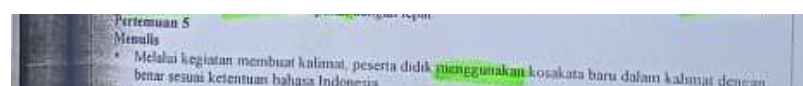


Gambar 20. Tujuan Pembelajaran Pertemuan 4 Pada Bab 2

Berdasarkan hasil analisis dari kompetensi dan konten pada perumusan tujuan pembelajaran pertemuan 4 bab 2 yang berbunyi “1) Melalui kegiatan membaca nyaring, peserta didik dapat mengucapkan kata-kata yang panjang dengan benar. 2) Melalui kegiatan menjawab pertanyaan, peserta didik dapat memahami isi bacaan, menemukan informasi, dan menarik kesimpulan dengan tepat.” dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran sudah sesuai dibuktikan dengan adanya unsur kompetensi “mengucapkan, memahami, menemukan informasi, dan menarik kesimpulan” dan konten yang berbunyi “kata panjang dalam suatu bacaan” didalamnya. Serta tujuan pembelajaran sudah mengaitkan dari alur konten capaian pembelajaran dalam pertemuan 1 bab 2 yang berbunyi “1) Membaca dan mengucapkan kata-kata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf. 2) Mengembangkan kategori yang lebih terperinci (misalnya membandingkan objek dan ciri-cirinya) berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan dan gambar dalam teks naratif dan informasional”.

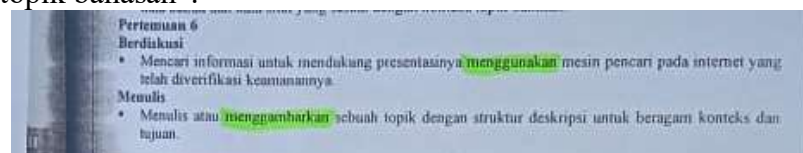


Gambar 21. Capaian pembelajaran Pertemuan 5 Pada Bab 2

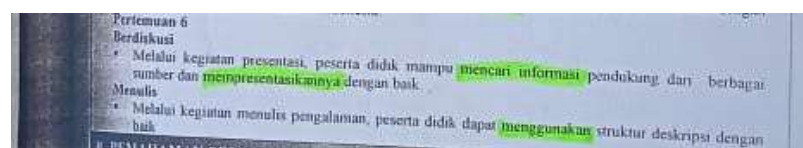


Gambar 22. Tujuan Pembelajaran Pertemuan 5 Pada Bab 2

Berdasarkan hasil analisis dari kompetensi dan konten pada perumusan tujuan pembelajaran pertemuan 5 bab 2 yang berbunyi “Melalui kegiatan membuat kalimat, peserta didik menggunakan kosakata baru dalam kalimat dengan benar sesuai ketentuan bahasa Indonesia” dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran sudah sesuai dibuktikan dengan adanya unsur kompetensi “menggunakan” dan konten yang berbunyi “kosakata baru dalam kalimat dengan benar sesuai ketentuan bahasa Indonesia” didalamnya. Serta tujuan pembelajaran sudah mengaitkan dari alur konten capaian pembelajaran dalam pertemuan 5 bab 2 yang berbunyi “Menuliskan kalimat dengan unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan, menggunakan kombinasi kata benda dan kata sifat yang sesuai dengan konteks topik bahasan”.



Gambar 23. Capaian pembelajaran Pertemuan 6 Pada Bab 2



Gambar 24. Tujuan Pembelajaran Pertemuan 6 Pada Bab 2

Berdasarkan hasil analisis dari kompetensi dan konten pada perumusan tujuan pembelajaran pertemuan 6 bab 2 yang berbunyi “1) Melalui kegiatan presentasi, peserta didik mampu mencari informasi pendukung dari berbagai sumber dan mempresentasikannya dengan baik. 2) Melalui kegiatan menulis pengalaman, peserta didik dapat menggunakan struktur deskripsi dengan baik” dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran sudah sesuai dibuktikan dengan adanya unsur kompetensi “mencari informasi, mempresentasikan dan menggunakan” dan konten yang berbunyi “informasi

pendukung dari berbagai sumber dan struktur deskripsi” didalamnya. Serta tujuan pembelajaran sudah mengaitkan dari alur konten capaian pembelajaran dalam pertemuan 6 bab 2 yang berbunyi “1) Mencari informasi untuk mendukung presentasinya menggunakan mesin pencari pada internet yang telah diverifikasi keamanannya. 2) Menulis atau menggambarkan sebuah topik dengan struktur deskripsi untuk beragam konteks dan tujuan.”.

2. Hasil Wawancara Bersama Guru Kelas IV SDN Keleyan 1 Socah

Pelaksanaan wawancara terkait pembuatan Modul Ajar telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru pada tanggal 15 November 2023. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai pembuatan Modul Ajar perihal Bagaimana cara yang dilakukan guru dalam membuat modul ajar, Berikut jawaban yang diberikan oleh Bapak Urip Supriyadi S. Pd sebagai berikut:

“Tentu saya menyiapkan modul ajar tersebut Sejujurnya saya belum paham betul cara menganalisisnya sehingga saya mendownload terlebih dahulu sambil memahami bagaimana cara menganalisis capaian pembelajaran itu untuk model modulnya itu format bawaan dari file tersebut. Cara saya mengajar seperti yang sudah diamanati kepala sekolah yakni siswa saya beri kebebasan dalam mencurahkan pemikirannya Ketika belajar. Berhubung saya beri kebebasan kepada siswanya saya lebih sering memakai model PBL (problem Based Learning) dengan metode ceramah diskusi tanya jawab dan eksperimental Sementara untuk bahan ajar saya menggunakan LKS yang sudah di sediakan oleh sekolah” (Wawancara 15 November 2023).

Pada pelaksanaan pembelajaran guru juga mengamati kesiapan diri dan juga kesiapan siswa bagaimana karakteristik siswa serta proses penilaian proses pembelajaran dikelas. Berikut pernyataan yang diperoleh peneliti oleh Bapak Urip Supriyadi S. Pd sebagai berikut:

“Untuk diri saya sendiri harus selalu siap dan berusaha memahami siswa akan materi yang dipelajari akan tetapi Menurut saya masih ada yang siswa yang belum terbiasa dalam kurikulum Merdeka ini. Mengenai karakteristik siswa yang menonjol itu senang bermain selalu bergerak bermain atau bekerja dalam kelompok dan senantiasa ingin melakukan dan atau merasakan sendiri maka dari itu untuk mengantisipasi jika proses pembelajaran tidak efektif yakni dengan cara mendampingi proses kegiatan pembelajaran dimana nantinya jika terdapat siswa kesulitan nanti sambil dijelaskan. Terkait proses penilaian dari ulangan harian dan juga hasil karya yang dilakukan.” (Wawancara 15 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum Merdeka SDN Kleyan 1 masih tahap proses adaptasi dibuktikan karena masih ada beberapa guru yang belum sepenuhnya memahami tujuan kurikulum tersebut seperti halnya masih banyak guru yang masih mendownload modul ajar di google dengan alasan belum seberapa paham akan penganalisisan Capaian Pembelajaran ke Tujuan Pembelajaran dikarenakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah masih belum maksimal sehingga untuk melaksanakan pelatihan terkait kurikulum Merdeka masih agak sulit diterapkan “jarang dilaksanakan dikarenakan dana yang dibutuhkan” sehingga proses perkembangan pemahaman guru terkait kurikulum baru hanya berpacu pada bimbingan saja yang lebih sering dilaksanakan.

Proses pembelajaran merupakan proses yang terdiri atas interaksi antara siswa dan guru yang membutuhkan adanya proses komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam kondisi situasi yang edukatif, hal ini untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir. Kurikulum Merdeka merupakan

kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ini ditujukan kepada guru. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka terdapat intrakurikuler serta penguatan profil pancasila dan ekstrakurikuler. Penerapan Kurikulum Merdeka dengan mengalokasikan waktu akan dirancang hingga satu tahun serta dilengkapi dengan alokasi jam pelajaran yang disampaikan setiap minggunya (Khoirurrijal, 2022).

Modul ajar adalah media utama untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang mana berperan baik bagi guru, siswa dan proses pembelajaran. Modul ajar sendiri dapat dikatakan sebagai suatu implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik.

Setelah peneliti mengetahui hasil analisis observasi modul ajar terkait tujuan pembelajaran selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap guru maupun kepala sekolah SDN Kleyan 1. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, tentunya terdapat beberapa problematika yang dihadapi mengingat kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang masih baru. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah SDN Kleyan 1 terkait hal yang dilakukan sekolah terhadap penerapan kurikulum Merdeka sehingga memperoleh pernyataan bahwa pada awal pertama kali SDN Kleyan 1 mencoba menerapkan kurikulum tersebut pihak sekolah melakukan atau mengadakan pelatihan atau workshop mengenai kurikulum Merdeka seperti pelatihan mandiri Merdeka belajar kepada guru karena masih banyak guru yang belum paham akan penerapan kurikulum baru tersebut. Selanjutnya terkait problematika selama penerapan Kurikulum Merdeka memperoleh pernyataan bahwa ada banyak sekali problematika yang ditemui dikarenakan kurikulum ini baru dan guru-guru lain juga masih bingung untuk memahami tujuan dari kurikulum ini seperti apa, bagaimana cara menganalisis capaiannya, maupun sintaks pembelajarannya bagaimana. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Khoirurrijal (2012) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka sebagai bentuk kurikulum yang terbaru dalam dunia pendidikan juga pasti tidak akan terlepas dari problematika di dalam penerapannya. Problematika tersebut dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajarannya hingga evaluasi pembelajaran yang digunakan. Seharusnya Kurikulum Merdeka lebih memberikan kemudahan kepada guru, serta diharapkan tidak ada permasalahan yang terjadi. Namun, nyatanya masih banyak kendala yang dihadapi. Oleh karena itu Upaya sekolah dalam mengatasi problematika berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah memperoleh pernyataan bahwa pihak sekolah selalu berusaha untuk memberikan pelatihan terkait kurikulum baru, bimbingan cara pembuatan perangkat atau modul ajar guru agar guru terbiasa akan kurikulum tersebut

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan, selama pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Kleyan 1, guru kelas IV mengalami beberapa kendala atau problematika. Pertama, terkendala di analisis capaian pembelajaran ke tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Khoirurrijal (2012) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ini ditujukan kepada guru. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam Pendidikan (Manalu, dkk. 2022).

Berdasarkan hasil dan wawancara kepada guru kelas IV terdapat upaya yang dilakukan untuk mengatasi pembelajaran kurikulum merdeka di SDN Kleyan 1. Beberapa upaya yang dilakukan guru antara lain pihak guru harus sering-sering melakukan pelatihan dan bimbingan terkait cara pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum Merdeka yang

biasanya disebut modul ajar, dan guru harus berusaha untuk membiasakan diri membebaskan siswa untuk mencari inovasi belajar sendiri.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi serta didukung dengan dokumentasi, menunjukkan adanya kesesuaian hasil penelitian dengan penelitian lain, seperti penelitian yang telah dilakukan Wardani, Rizki Putri & Fitriyah, Chumi Zahrotul (2022) dengan judul “Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa Kurikulum merdeka dapat diimplementasikan di berbagai kawasan di Indonesia sehingga guru diharuskan mempersiapkan wawasan dan informasi mengenai kurikulum merdeka dengan cara mengikuti beberapa pelatihan dan workshop yang diadakan oleh lembaga pendidikan maupun swasta. Prinsip fleksibilitas yang ada dalam kurikulum ini memberikan ruang bagi guru untuk memberikan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik dan berpihak pada peserta didik. Oleh karena itu, implementasi kurikulum merdeka merupakan salah satu hasil dari perombakan kurikulum yang sudah diterapkan sehingga masih terdapat beberapa kendala yang terjadi di lapangan baik secara substansi maupun teknis maka guru memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan dari kurikulum merdeka, dikarenakan paham akan situasi dan kondisi di lingkungan belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti, Helly (2023) yang berjudul “Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka”, Syanila Indah Mawardani (2023) yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023”, dan Zulaiha, Siti dkk. (2022). Yang berjudul “Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar” memiliki perbedaan Dimana penelitian tersebut membuktikan bahwa instansi yang diteliti sudah mampu menerapkan konsep kurikulum Merdeka dengan baik.

Maka dari itu, pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum Merdeka perlu adanya pelatihan khusus nya terkait pembuatan modul ajar guna mengatasi problematika-problematika yang terjadi Ketika penerapan proses pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka khususnya di SDN Kleyan 1 karena pada dasarnya Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir. Ini paling penting dari kemerdekaan berpikir ini ditujukan kepada guru (Khoirurrijal, 2012). Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam Pendidikan (Manalu, dkk. 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi rumusan tujuan pembelajarannya sudah memenuhi kompetensi dan konten yang ada, adapun kompetensi-kompetensi yang dirumuskan meliputi: menyimpulkan masuk dalam level C2, mengaitkan masuk kedalam level C4, mengemukakan atau menceritakan juga masuk dalam level C2, memahami masuk dalam level C2, menggunakan masuk dalam level C3, mengucapkan masuk dalam level C1, menemukan masuk dalam level C3, menyimpulkan informasi masuk kedalam level C5, menyampaikan kembali masuk kedalam level C6, menggunakan masuk dalam level C3, menyampaikan masuk dalam level C2, menjelaskan masuk dalam level C2, mengemukakan masuk dalam level C2, menemukan informasi masuk dalam level C4, menarik kesimpulan masuk dalam level C5, mencari informasi masuk dalam level C3, mempresentasikan masuk dalam level C3. Beserta konten meliputi: permasalahan yang di hadapi tokoh cerita dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, pendapat dan pengalaman pribadi, pemakaian kalimat transitif dan intransitif, tanda baca serta kalimat

transitif dan intransitif, kata panjang, simpulan dari teks, kosakata baru dalam kalimat, tanda baca, kosakata baru, dan kalimat transitif dan intransitif, kata-kata yang memiliki makna jamak, perubahan bentuk awalan 'me- dan menggunakannya sesuai ketentuan bahasa Indonesia, pendapat dengan jelas, dengan suara dan intonasi, kata panjang dalam suatu bacaan, kosakata baru.

REFERENSI

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Anggraena, dkk. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (1st ed.). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Direktorat. (2022). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran. Kemdikbud, November, 21–26. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/%0A>
- Faridahtul, J., & Thooriq, I. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Sindonews.Com*, 4(2), 55–65. <https://nasional.sindonews.com/newsread/848451/18/problematika-penerapan-kurikulum-merdeka-1659791321/20>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. Pahlawan: *Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Fitriyah, Chumi Zahroul & Wardani, Rizki Putri. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243
- Hamdani. (2011). Dasar-Dasar Pendidikan (1st ed.). CV Pustaka Setia.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020, 10–15. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- Jenkins, G. (2020). Teacher agency: the effects of active and passive responses to curriculum change. *Australian Educational Researcher*, 47(1).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online/daring (dalam jaringan)
- Kandiko Howson, C., & Kingsbury, M. (2021). *Curriculum change as transformational learning. Teaching in Higher Education*.
- Kemendikbudristek, (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek.
- Khoirurrijal, dkk. (2022). Pengembangann Kurikulum Merdeka. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Laksana, T. R. (2019). Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Standar Nasional Pendidikan (Damaya (Ed.); 1st ed.). Laksana.
- Latifah, H. (2017). Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional (1st ed.). Pustaka Baru Press.

- Magdalena, I., Elyipuspita, M., Irmawati, N., & Tangerang, U. M. (n.d.). *M a s l i q*, 3, 362–369.
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Mawardani, S. I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Nafiati, Dewi Amaliah. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172.
- Nasution. (2006). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2009). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Ramansyah, W. (2012). *Strategi Pembelajaran* (1st ed.). UTM PRESS.
- Reza, A. M., & Ageng, S. (2022). Efektivitas Dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*, 17(1), 40–50.
- Rofii, M. (2019). Peran Guru Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017 Di UPTD SDN Nyomarmanis 02 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.
- Setiawan, R. dkk. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 40-50.
- Siti Nurjanah. (2019). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Di SDN 02 Glonggong Dolopo Madiun. *Αγαν*, 8(5), 55.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. S. Yustiyani (Ed.); 3rd ed.). Alfabeta CV.
- Sungkono, S. (2009). Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 5 (1), 78.
- Suwono, Hadi. Apa Perbedaan Tujuan Pembelajaran dengan Indikator (<http://hadisuwono.blogspot.com>) (akses 5-10-2010)
- Syafril, & Zelhendri, Z. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (1st ed.). Kencana.
- Utami, T. H. (2010). Indikator Dan Tujuan Pembelajaran Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Proceeding of SEMNAS MIPA 2010*. Malang: 2010.
- Zulaiha, S., dkk. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177